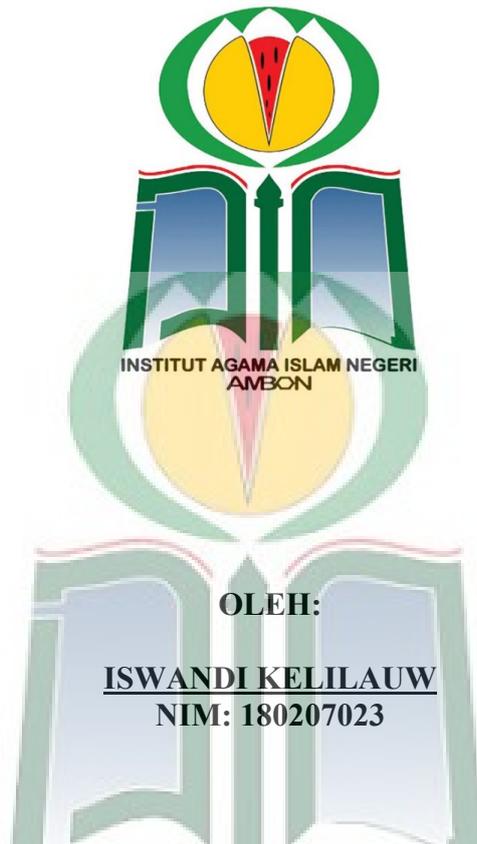


**KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
TAHUN  
2023**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini berjudul : ” Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Islam” oleh Saudara Iswandi Kelilauw NIM 180207023 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada Program Studi Jurnalistik Islam Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 M. Bertepatan dengan 05 Dzulhijjah 1444 H. dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 24 Juli 2023 M  
05 Dzulhijjah 1444 H

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si**

Sekretaris : **Umi Kalsum Hehanussa, MM**

Munaqisy I : **Baiti Ren'el, M.Sos.I**

Munaqisy II : **Nanik Handayani, M.Hum**

Pembimbing I : **Andi Fitriyani, M.Si**

Pembimbing II : **Sariyah Ipaenin, M.Sos**

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon

  
**Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si**  
196205111993021001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswandi Kelilauw

NIM : 180207023

Tempat tanggal lahir : Inlomin, 03 September 1998

Alamat : Jl. Kebun Cengkeh, Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Bila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri, atau ada plagiasi dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ambon, 17 Juli 2023

Peneliti,



Iswandi Kelilauw  
NIM: 180207023

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

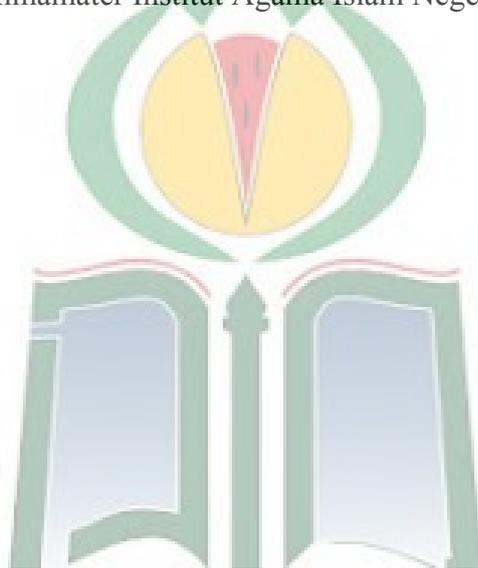
### **Moto:**

“Berusaha dan berdoa adalah senjata untuk menang”

### **Persembahan:**

“Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibunda terkasih Hukimia Kelilauw,  
dan Ayahanda tercinta Arifin Kelilauw”

“Almamater Institut Agama Islam Negeri Ambon”



## KATA PENGANTAR



*Bismillahirrahmannirrahim...*

Dengan menyebut asma Allah SWT, dan mengucapkan Salawat dan Salam kepada Junjungan Rasulullah SAW, seraya menghaturkan syukur Alhamdulillah atas kenikmatan-Nya, yang telah memberi nikmat kesehatan, keselamatan yang tak dapat tehitung oleh akal dan pikiran manusia. Salawat serta salam sentiasa haturkan keharibaan Baginda Rasulullah SAW, tokoh ilmu dan tokoh akhlak, atas hasil juang belilau, sehingga kita bias menikmati ikhlasnya Islam sebagai ajaran kehidupan dunia dan akhirat yang lurus dan bahagia.

Peneliti menyadari bahwa skripsi dengan judul “Kode Etik Journalistik dalam Perspektif Islam” ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Mengingat, kode etik journalistik dalam perspektif saat ini masih banyak wartawan melanggarnya maka hasil studi penelitian ini bisa memberi gambaran tentang kode etik journalistik dalam perspektif bagi para pembaca.

Tak ada usaha yang bahagia kecuali terungkap dalam keberhasilan penulisan skripsi ini, yang telah mendapatkan dukungan dari semua pihak. Atas penghargaan itu, peneliti tak bisa memberikan

balasan yang setimpal, maka selayaknya sebagai manusia ciptaan Allah SWT, peneliti patut berterimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

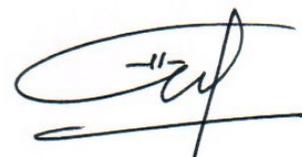
1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Arifin Kelilauw dan Hukumia Kelilauw yang selalu menyayangi anakmu setulus hati beserta keluarga besar yang selalu panjatkan doa; dukungan moral, material selama penulis mengecap pendidikan di Kampus Hijau.
2. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, beserta jajarannya yang punya andil besar dalam perkembangan “Kampus Hijau” ini.
3. Moh. Yamin Rumra, M.Si, selaku Dekan Ushuluddin dan Dakwah (USWAH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon beserta jajarannya.
4. Ibu Andi Fitriyani, M.Si selaku Ketua Program Studi Jurnalistik Islam dan Sekertaris Prodi Jurnalistik Islam Ibu Iftiyah Salwa Tuanany, M.Pd.I
5. Ibu Andi Fitriyani, M.Si sekaligus Pembimbing I, dan Ibu Sariyah Ipaenin, M. Sos selaku Pembimbing II
6. Ibu Baiti Ren’el, M.Sos. I selaku Penguji I dan Ibu Nanik Handayani, M. Hum Penguji II, yang senantiasa bersedia menguji dan memberikan banyak masukan maupun saran dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Jurnalistik Islam angkatan 2018 dan HMI Komisyariat Uswah, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Lintas IAIN Ambon, KPA

9. Tak lupa kepada teman-teman Pondok Gubuk Attamari yang sudah bersedia membantu dan menemani dalam suka maupun duka, Terimakasih.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas dukungan, doa dan bantuannya.

Akhirnya peneliti hanya mampu mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu memberi pelajaran hidup kepada peneliti. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alla semakin menambah karunia-Nya kepada kita semua. Terimakasih atas segalanya, mohon maaf atas kehilafan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terlebih khususnya bagi almamater IAIN Ambon, Program Studi Jurnalistik Islam dan khalayak umum. *Aamin Yaa Rabbal Aalamin.*

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ambon, 17 Juli 2023  
Peneliti



Iswandi Kelilauw  
NIM: 180207023

## **ABSTRAK**

Nama : Iswandi Kelilauw  
NIM : 180207023  
Judul Skripsi : Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam  
Pembimbing I : Andi Fitryani, M.Si  
Pembimbing II : Sariyah Ipaenin, M.Sos

---

Kode etik jurnalistik merupakan suatu himpunan ketentuan yang menjadi pedoman bagi wartawan, sedangkan kode etik jurnalistik dalam Islam sendiri merupakan suatu hukum bagi wartawan dalam melaksanakan kerja jurnalistik dengan mengedepankan nilai Al-Quran dan Sunnah Nabi.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian *Library Research* (studi pustaka), dengan pendekatan kualitatif, sumber data maupun hasil penelitian menggunakan analisis deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam serta penerapannya dengan pengolahan data, menggunakan teknik membaca, yang kemudian menganalisis untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini.

Hasil studi menunjukkan bahwa, kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam berarti mengambil dari tiga sumber utama yaitu, Al-Quran, Hadis, serta interpretasi ulama. Beberapa garis besarnya adalah perihal objektivitas dalam melihat suatu berita. Seorang jurnalis yang memiliki dasar agama Islam yang baik, maka bisa membuat dasar-dasar Islam ini sebagai sebuah kode etik. Terkait pengecekan berita, hal ini dijelaskan dalam QS Al-Hujurat ayat 6. Memakai bahasa-bahasa atau diksi yang baik. Hindari penggunaan kata-kata yang dapat memicu konflik. Dan ada balasan yang diterima dari setiap perbuatan. Penerapan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam sendiri berkaitan dengan nilai kejujuran, kebenaran, keadilan, toleransi, kedamaian, cerdas dan profesional. Hal ini didukung dengan pendapat Zaim Uchrowi, pencetus Surat Kabar Republika yang merupakan media Islam terbesar di Indonesia yang lahir pada Tahun 1993 dengan sajian norma Al-Quran dan Hadis.

**Kata Kunci:** *Kode Etik, Jurnalistik, Islam.*

## DAFTAR ISI

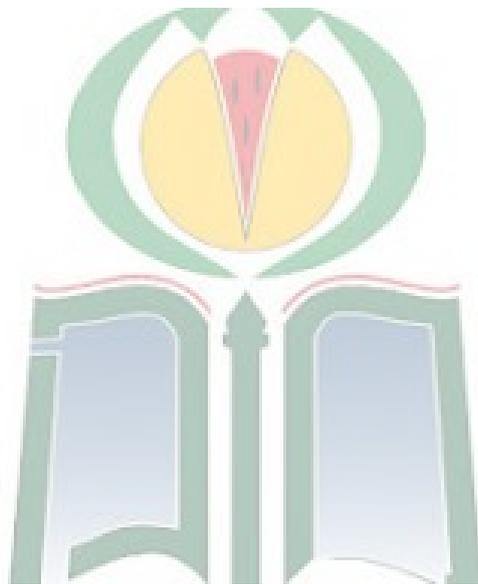
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Jurnalistik .....	10
2. Sejarah Jurnalistik .....	11
3. Sejarah Kode Etik Jurnalistik.....	13
4. Konsep Kode Etik Jurnalistik.....	16
5. Kebebasan Pers di Indonesia.....	19
6. Sejarah Pers di Indonesia .....	22
7. Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35

C. Sumber Data Penelitian .....	36
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM</b>	
A. Gambaran Umum Kode Etik Jurnalistik .....	40
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Islam .....	43
2. Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam .....	54
C. Pembahasan .....	57
1. Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam .....	57
2. Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gamabr 1.1 Majalah Suara Muahmmadiya .....	75
Gambar 2.1 Majalah Hidayatullah .....	76



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Etika dalam jurnalistik dapat diibaratkan seperti kompas dan kemudi pada sebuah kapal. Di atas kertas, kapal tersebut diasumsikan akan bisa berlayar kemana saja yang dikehendaki oleh nakhoda dan awaknya. Namun dalam kenyataan tidaklah semudah itu, ketika berlayar kapal tersebut akan mengarungi ombak serta menempuh badai dan gelombang. Agar kapal tetap terus ke arah yang benar dan aman, dibutuhkan pedoman yang handal. Disitulah kompas dan kemudi berfungsi memandu haluan menuju ke tempat tujuan. Jika berlayar tanpa pedoman, kapal bisa meluncur ke sembarang arah dan tidak mustahil menempuh nasib yang fatal: menabrak karang lalu kandas dan tenggelam.

Betapa pentingnya peran kode etik jurnalistik bagi seorang wartawan dan media massa dalam menentukan hidup matinya sebuah media pers. Kode etik jurnalistik dan kebebasan pers sesungguhnya tidak ada pertentangan manakala dipahami secara utuh dan mendalam. Menurut, Djakfar H Assegaf dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini*, maupun Ashadi Siregar dalam buku *Menjadi Wartawan Profesional*, memberi pendapat yang sama, keduanya bersepakat bahwa kode etik jurnalistik adalah mendukung tumbuhnya kualitas wartawan. Kode etik ini juga menjadi rambu-rambu bagi wartawan.

Persis bagaikan kapal yang berlayar, dalam menjalankan aktivitasnya, media dan para jurnalisnya membutuhkan pedoman serta “navigasi” agar tidak sampai

tersesat dalam melaksanakan misinya yang mulia. “Mencari dan menyampaikan kebenaran”. Pedoman itulah etika jurnalistik.<sup>1</sup> Mochtar Lubis dalam bukunya *Wartawan dan Komitmen Perjuanga*, menjelaskan bahwa kata kunci dari tugas luruh wartawan adalah pada aspek kejujuran. Wartawan harus senantiasa memegang prinsip kejujuran dalam menjalankan profesinya.

Dengan hadirnya media massa, berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di belahan dunia dengan mudah dan cepat diketahui. Selain informasi dan peristiwa yang cepat, masyarakat dengan mudahnya mendapatkan pelihan informasi. Banyak informasi yang didapatkan seperti informasi dari pers, surat kabar, dan majalah, juga dari media elektronik seperti radio dan televisi, bahkan sekarang ini muncul jaringan internet yang memberikan informasi beragam dan mendunia. Semakin cepatnya arus informasi, semakin beragamnya media yang ada dan semakin mudah mendapatkannya.

Media massa yang merupakan alat sarana dan saluran resmi ini sangat signifikan bagi masyarakat. Selain memberikan informasi dengan jarak dan waktu yang tepat, dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Ziauddin Sardar dalam bukunya *Tantangan Dunia Islam Abad 21* bahwa “informasi yang dijajakan sekarang ini, merupakan suatu rahmat bagi manusia”. Hal tersebut dapat dilihat dari televisi, surat kabar, dan majalah-majalah yang mewah.

---

<sup>1</sup>Zulkarimein Nasution, “*Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*” (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada. 2015). hlm 02.

Untuk mendapatkan informasi atau berita maka ini adalah tugas seorang wartawan (jurnalis), sebagaimana yang sudah kita ketahui kegiatan jurnalistik, telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Surat ajakan masuk Islam kepada kaisar persia, merupakan suatu kegiatan jurnalistik.<sup>2</sup> Lebih dari itu pembukuan Al-qur'an yang kita kenal dengan mushaf dalam perspektif jurnalistik, Al-qur'an adalah karya jurnalistik juga, yakni diformat dalam buku yang isinya firman-firman Allah swt. Demikian pula, yang termasuk karya jurnalistik adalah kitab-kitab kumpulan hadis seperti Shahih Buqhari, Shahih Muslim dan sebagainya. Semua kegiatan ini adalah profesi seorang wartawan (jurnalis). Profesi sebagai wartawan dalam masyarakat sangatlah penting, sama pentingnya dengan peran yang dimainkan oleh para ilmuwan, cendekiawan dan para ulama. Seorang wartawan harus memiliki informasi yang akurat, lengkap, jelas, jujur serta aktual, dan juga dapat memberikan prediksi serta petunjuk kearah perubahan dan transformasi.<sup>3</sup>

Selain itu, wartawan harus bertanggungjawabkan berita yang didapatkan. Meskipun pekerjaan jurnalistik memiliki kebebasan, namun tidak dapat terlepas dari tanggung jawab. Oleh karena itu yang dibutuhkan seorang wartawan adalah kejujuran dalam mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan berita, sehingga wartawan harus memahami tentang etika dalam jurnalistik.

Jika seorang wartawan yang melebih-lebihkan sebuah berita dengan maksud untuk membuat berita itu lebih heboh dan sensasional merupakan pelanggaran etik.

---

<sup>2</sup>Zinuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, (Bandung: Mizan 1993), hlm 24

<sup>3</sup>Arwah Setiawan Dan Danan Priyatmokop, *Etika Media*, (Jakarta: Gramedia 1994) hlm.60

Wartawan yang dengan mudah tergoda untuk menghilangkan sebagian berita, memfokuskan suatu detail yang kecil, atau memancing kutipan-kutipan yang profokatif, yang tujuannya bukanlah untuk menyatakan suatu kebenaran melainkan untuk menarik perhatian. Wartawan seperti inilah yang melanggar etika dalam jurnalistik. Allah swt telah berfirman dalam Al-qur'an Surah. Al-Nahl (16) : 116.

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta “ini halal dan ini haram” untuk mengadakan kebohongan terhadap Allah SWT. Sesungguhnya orang yang mengada-ngadakan kebohongan kebohongan terhadap Allah SWT tidaklah beruntung.<sup>4</sup>

Sesuai ayat di atas, maka dilarang keras untuk seorang wartawan melakukan kebohongan kerana akan merugikan dirinya sendiri. Melihat peran dan fungsi wartawan sebagai pemberi informasi dan pendidik masal, memberikan hiburan, pengawasan oleh masyarakat, penyalur aspirasi banyak rakyat, pembentuk kecenderungan pendapat masyarakat, kelompok penekanan yang dapat turut mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara, pembelah kebenaran dan keadilan. Beberapa dari peran dan fungsi wartawan diatas, maka peran dan fungsi sebagai pembela keadilan dan kebenaran dianggap hal yang sangat penting, karena dapat melakukan kontrol di tengah masyarakat terhadap kemungkaran yang terjadi.

---

<sup>4</sup>H. Ferry Nur, Ketua KISPA, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*. PT, Qur'an Tajwid, Jakarta, Jumat, 29 Mei 2015 M/ 11 Sya'ban 1436 H.

Fungsi keadilan ini juga banyak diikuti oleh orang sebagai fungsi yang bersifat universal dan ideal. Fungsi kebenaran dan keadilan ini berkaitan dengan sistem nilai, norma, etika dan agama. Dalam Islam sendiri etika yang dijadikan dasar pijakan adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan Sunnah Rasul. Al-qur'an sebagai wahyu telah memberikan prinsip-prinsip dasar tentang etika komunikasi, termasuk etika jurnalistik.

Ketaatan kepada standar moral dan etika jurnalistik sangat penting bagi jurnalis Islam, dan itu diperlukan bagi mereka untuk menghadapi norma-norma Islam. Karya jurnalistik dapat menyebarkan berita bohong yang dapat menyesatkan semua pembaca jika tidak berpedoman pada akidah Islam.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian ini yaitu dengan alasan ingin mengetahui bagaimana kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam. Peneliti juga ingin mengetahui penerapan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Islam dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan dengan mengkaji kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam dan penerapannya.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kode etik dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam?

Kegunaan Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, di bidang jurnalistik khususnya yang berhubungan dengan kode etik jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah untuk :

- a. Dapat membantu menyampaikan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam.
- b. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, dan khalayak umum.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* (studi pustaka). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara meneliti dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam.

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat penemuan. Dalam penemuan kualitatif, penelitian adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisa, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi jelas. Yakni penelitian terhadap Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Perspektif Islam.

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 30 Juni 2022 hingga 06 Juli 2023. Lokasi penelitian ini berlangsung di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Jl. Dr. H Tarmidzi Taher, Kebun Cengkeh Desa Batu Mera, Kecamatan Sirimua, Kota Ambon.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999, hlm.2

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam satu penelitian, data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan. Dengan data itulah penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang penulis kumpulkan bersumber pada *library research* yaitu, melakukan kajian pustaka dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan pembahasan baik berupa buku, teks, dokumen, jurnal ilmiah, referensi statistic, berita, majalah, koran, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.<sup>2</sup>

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan pada dua sumber data:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini sebagai sumber primernya adalah buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitiannya.<sup>4</sup> Dengan kata lain sumber data skunder sama halnya dengan sumber data pendukung.

---

<sup>2</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm.32.

<sup>3</sup>Marzuki, *Metodologi Riset Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), hlm. 60.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Secara umum yang dimaksud dengan instrument adalah yang memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitan, instrument diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variable-variabel peneliatian untuk dibutuhkan penulis.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitiuan adalah penelitian sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus jauh menganalisis dan mengkaji segala sumber yang dijadika bahan penelitian.<sup>6</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosidur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini lebih dominan dengan memakai *library research* (studi pustaka). Penulis memfokuskan pekerjaan dengan membaca dan menganalisis secara mendalam buku-buku yang berkaitan dengan kode etik jurnalistik. Setelah membaca dan menganalisis buku jurnalistik dan kebebasan pers, tentang kode etik jurnalistik kemudian dibawah dalam pandangan Islam saat ini. Untuk membuat analisis yang tajam tentu penulis harus membaca buku-buku yang relevan sebagai data pendukung. Selanjutnya, pengamatan terhadap etika jurnalistik, kejujuran, kebenaran dan keadilan, saat ini, dikaitkan dan ditinjau dalam perspektif Islam. Sebab dalam Islam juga terdapat banyak dalil tentang

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methonds). Bandung: Alfabeta, hlm. 306

<sup>6</sup>Masrukhin, hlm. 111

<sup>7</sup>Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988), hlm. 211

kejujuran, kebenaran, keadilan, dan larangan menyebar berita bohong (hoax) dan fitnah. Acuan terhadap dalil ini jelas sangat relevan dengan tugas utama di media massa sebagai penyebar informasi kepada masyarakat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang ada relevansinya dengan pembahasan terkumpul selanjutnya peneliti menggunakan metode analisis data secara kualitatif, metode ini antara lain meliputi.

1. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Secara teknis *content analysis* mencakup upaya: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.<sup>8</sup>
2. Komparatif, metode komparatif yaitu mencari relevansi-relevansi antara beberapa data dari berbagai kalimat, pendapat yang diperoleh, setelah itu dibandingkan antara data-data tersebut untuk diambil kesimpulan-kesimpulan.<sup>9</sup>

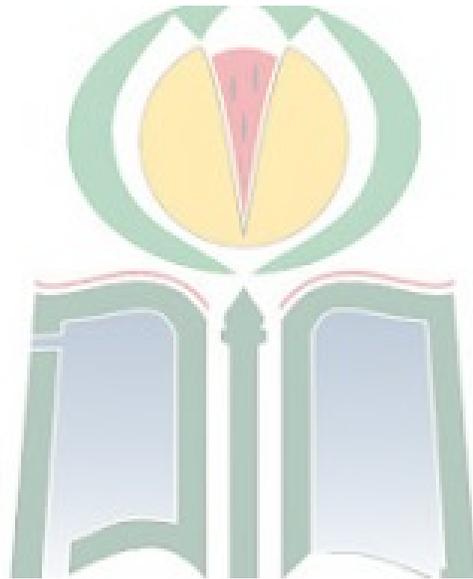
Selain itu, dengan membaca buku *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, tentang Kode Etik Jurnalistik, selanjutnya dikaitkan dengan dalil-dalil Islam, khususnya terkait dengan konsep Islam pada masalah kejujuran dalam menyampaikan berita,

---

<sup>8</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Sarasin 1996), hlm. 49.

<sup>9</sup>Wanarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito 1970), hlm. 135.

kebenaran menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi, kedailan dalam menyajikan sebuah informasi yang tidak memihak. Dengan didukung sumber bacaan lain yang relevan, dan diinterpretasikan secara kualitatif, dilakukan kritik dan analisis yang mendalam. Analisis adalah cara menguraikan sesuatu persoalan secara tepat melalui metode ini, penulis menguraikan data-data terkait persoalan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam dan penerapan kode etik jurnlaistik dalam perspektif Islam.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam, termasuk penerapan kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam yang bersumber dari beberapa artikel, buku dan jurnal yang penulis gunakan sebagai bahan analisis, maka dapat disimpulkan:

1. Kode etik jurnalistik dalam perspektif Islam berarti mengambil dari tiga sumber utama yaitu, Al-Quran, Hadis, serta interpretasi ulama. Beberapa garis besarnya adalah perihal objektivitas dalam melihat suatu berita. Seorang jurnalis yang memiliki dasar agama Islam yang baik, maka bisa membuat dasar-dasar Islam ini sebagai sebuah kode etik. Terkait pengecekan berita, hal ini dijelaskan dalam QS Al-Hujurat ayat 6. Memakai bahasa-bahasa atau diksi yang baik. Hindari penggunaan kata-kata yang dapat memicu konflik. Dan ada balasan yang diterima dari setiap perbuatan.
2. Penerapan kode etik jurnalistik dalam perspektif, sesuai dengan temuan peneliti yaitu nilai kejujuran, kebenaran, keadilan, toleransi, kedamaian, cerdas dan profesional sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Hal ini didukung dengan pendapat Zaim Uchrowi, pencetus Surat Kabar Republika yang merupakan media Islam terbesar di Indonesia yang lahir pada Tahun 1993 dengan sajian norma Al-Quran dan Hadis.

## B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menemukan berbagai kendala, referensi, rujukan dan metode yang tepat dalam penulisan karya ilmiah ini. Yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sarjana di Institut Agama Islam Negeri Ambon. Dengan demikian, penulis dapat menyarankan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Dakwa untuk menjadikan Kode Etik Jurnalistik yang sudah ditetapkan oleh Dewan Pers, sebagai rujukan penulisan dan mengedepankan norma-norma Islam dalam kerja di lapangan, dan penulisan berita.
2. Kepada pihak media di kota Ambon, baik media massa, cetak, maupun elektronik, agar dapat menerapkan kode etik jurnalistik serta memperhatikan nilai Islam dalam peliputan dan penyajian berita, guna mendapatkan profesionalisme dalam kerja kejournalistiknya baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Baqiy, Muhammad Fuadi. Al-Mu'jam al-Muifahras li Alfaz al-Quran alKarim, Dar al-Fikr, 1992),h. 103

Al- Maraghiy, Ahmad Mushtafa. Juz XXI, Op. Cit .,h. 74

Al-Hanafy, Abi Su'ud bin Muhammad al-'ImadiTafsir Abi Su'ud, Juz IV (Riyadh al-Haditsahtt) H. 373

Al-Qahthani, Said bin Ali bin Wahif. Al-Hikmah Fi Al-Dakwah Lillahi Ta'ala, diterjemahkan oleh Masykur Hakim dengan judul Dakwah Islam Dalam Bijak, (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 96-97.

Asas, Lensa Nasional. Kode Etik Jurnalistik, <https://www.lensanasional.co.id/asas-kode-etikjurnalistik/>, diakses pada 16 Juni 2020.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

Berkualitas, Pers, Dewan Pers. Masyarakat Cerdas (Jakarta: Dewan Pers, 2013), hlm. 297.

Budyatna, Muhammad. *Jurnalisik Teori dan Praktik*. (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2007). hlm 106

Daulay, Hamdan. "*Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*". (Bandung: Cet 1, PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 4

Daulay, Hamdan. *Pasang Surut Dakwah Dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga* (Yogyakarta: Yayasan Fokus, 2008), hlm 128

E. Nugroho (pimred), *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Abadi Pustaka, 1989), Jilid VII, 481.

Fuziah, Hilmi. “*Etika Jurnalistik Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*” *Skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Tahun 2015).

Group, Prenada Media. 2018), 89. 4Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islami* (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

H. Nur, Ferry. *Ketua KISPA, Al-qur’an Dan Terjemahannya*. PT, Qur’an Tajwid, Jakarta, Jumat, 29 Mei 2015 M/ 11 Sya’ban 1436 H.

Haramain, Muhammad. *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid* (Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. V.

Hkamat, M. Mahi. *Jurnalistik (Literary Journalism)*, (Jakarta Timur: Prenada media Group, 2018), 251

Izutsu, iohat Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Quran* (Yogyakarta: Wacana,1993),h. 119

Jati, By. *Pengertian kode etik jurnalistik, fungsi, tujuan, sejarah*. (September 24 2022).

Kurniawan Junaedhie. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm 206

Kusumaningrat, Hikmat dan Pusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, 15. Lihat juga Jonathan Crowther (ed.), *Oxford Advanced Learner’s Dictionnary* (New York: Oxford University Press, 1995), 641.

Lexicon, English- Arabic. Lane William Edward. ( Beirut: Librairie du Liban, 1968),h. 69

Liyas, Yunahar. Kuliah Akhlak (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999),h. 5

Lubis, Moctar. *Wartawan dan Komitmen Perjuangan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 66

Malik, Jamaluddin. *Peranan Pers Islam di Era Informasi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 268.

Marasabessy, Mesyha Misnawati. “*Penerapan Kode Etik Jurnalistik Melalui Proses Peliputan pada Jurnalis Kompas TV Ambon*” Skripsi (Ambon: IAIN Ambon, Tahun 2021).

Marzuki, *Metodologi Riset Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), hlm. 60.

Masrukhin, hlm. 111

Moderasi, Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari. *Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 13.

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999, hlm.2

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Sarasin 1996), hlm. 49.

Muhtadin, *Komunikasi dalam al-Qur’an, Suatu Kajian Tafsir Tematik*, hal 9.

- Muhtadin, *Komunikasi dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Tafsir Tematik*, hal 9.
- Marzuki, *Metodologi Riset Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), hlm. 60.
- Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988), hlm. 211
- Nasution, Zulkarimein. (Etika Jurnalisme, Prinsip-prinsip Dasar), hal. 108
- Nasution, Zulkarimein. “*Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*” (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada. 2015). hlm 02.
- Nur, Ferry H. Ketua KISPA, *Al-qur'an Dan Terjemahannya*. PT, Qur'an Tajwid, Jakarta, Jumat, 29 Mei 2015 M/ 11 Sya'ban 1436 H.
- Nuzul, K.H.Q. shaleh ed. *Asbabun*. ( Bandung: Diponegoro, 1997),h. 377
- Penulis, T. N. *Etika Jurnalisme: Debat Global*. Cet.I; (Institut Studi Arus Informasi & Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta, 2006), h. 6
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 186.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examadia Arkanleema, 2009), 671.
- River, L William. *River dan Cleve Mathews*, Op. Cit. h. 10
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm.32.
- Sardar, Zinuddin. *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, (Bandung:Mizan 1993), hlm 24

Sauda, Limatus. *Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Esensia Vol.7 No.1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm.32.

Setiawan, Arwah Dan Priyatmokop, Danan. *Etika Media*, (Jakarta: Gramedia 1994) hlm.60

Subekti, "*Etika Jurnalistik Dalam Pandangan Islam*," *Skripsi* (Padang: IAIN Ujung Pandang, Tahun 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methonds). Bandung: Alfabeta, hlm. 306

Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. (Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia, 2004), hlm. 205

Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2004), hlm 205.

Sumadiri, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2008), Cet. III, 2. Lihat juga Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. IV, 15.

Surachmad, Wanarno. *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito 1970), hlm. 135.

Susanto, Edy. dkk., *Hukum Pers di Indonesia*. Cet. I; (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 88

Tim Penyusun Kamus PPPB, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
(Jakarta, Balai Pustaka, 1994), hal. 114

